

Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Dalam Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Nisam, Aceh Utara

Najmul Ula

Universitas Islam negeri Ar-raniry Banda Aceh
najmulula1986@gmail.com

The Achievement Motivation for Senior High School's Students on Islamic Education in Nisam, North Aceh

Abstract

Motivation is an important factor in improving the achievement of high school students in Islamic religious education. Due to the motivation to achieve greatness, it will foster the spirit of learning for students. The purpose of this study to determine how the motivation high school's student achievement on Islamic education in Nisam District, North Aceh regency. This research uses a qualitative approach with a multi-site design study. Subjects of research data are students, principals, vice-principals, and teachers. Data were obtained by a nonprobability sampling technique with an in-depth interview and documentation research instrument. Data were analyzed by data reduction technique, data presentation, and verification. Measure the validity of data using credibility standards, dependability, and confirmability. The results showed that students of SMP Negeri 1 Nisam and SMP Negeri 3 Nisam experienced increased learning achievement and high learning spirit. With an indicator that students are already motivated to study and school with a passion. Achievement motivation succeeded in improving student achievement da spirit of learning activities toward the desired goal of students has achieved a goal that materialized.

Keywords: motivation; achievement; human resource; competency

A. Pendahuluan

Guru merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Kemampuan dasar itu mencakup berbagai unsur, seperti metode dan berbagai sistem pengajaran lainnya. Dalam pelaksanaan pengajaran guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial, dalam arti guru memegang tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan melalui proses belajar mengajar. Sebagaimana disebutkan oleh Slameto "guru adalah salah satu

komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan”¹.

Guru yang berhasil meraih berbagai prestasi pada lembaga-lembaga pendidikan dapat dipastikan bahwa guru tersebut mampu menjadikan dirinya sebagai contoh dan motivasi bagi siswa dalam meraih kesuksesan. Guru yang cerdas akan melahirkan pula siswa yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun bidang sosial kemasyarakatan. Diketahui setiap orang pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya dorongan oleh suatu yang disebut motivasi.

Motivasi adalah sebuah dorongan dalam diri yang menyebabkan seseorang berbuat atau melakukan sesuatu. Motivasi berprestasi sebagai kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau kepandaian, yang merupakan suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga ia berusaha dalam semua aktivitas setinggi-tingginya.² Motivasi berprestasi juga dapat didefinisikan dengan suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono menyatakan bahwa salah satu motivasi yang berperan penting dalam pembentukan individu yaitu motivasi berprestasi (*Achievement motive*). Motivasi berprestasi mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya dimana individu bekerja sebaik mungkin dengan usaha yang sungguh-sungguh.³

Motivasi berprestasi seseorang didasarkan atas dua hal yaitu, adanya tendensi untuk meraih sukses dan adanya tendensi untuk menghindari kegagalan. Pada dasarnya motif keadaan itu dimiliki oleh setiap individu, namun keduanya mempunyai keadaan berbeda-beda dalam berbagai situasi dan kondisi menurut adanya prestasi.⁴ Lebih jelasnya Atkinson mengemukakan bahwa keberhasilan individu untuk mencapai keberhasilan dan memenangkan persaingan berdasarkan standar keunggulan, sangat terkait dengan tipe kepribadian yang memiliki motif berprestasi lebih tinggi daripada motif untuk menghindari kegagalan begitu pula sebaliknya, apabila motif menghindari terjadinya kegagalan lebih tinggi daripada motif sukses, maka motivasi berprestasi seseorang cenderung rendah.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

² Zainimal, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Kalam Mulia, 2010), 73.

³ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta. 2009), 28.

⁴ Hadeli, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bimi Perkasa, 2007), 54.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atau *achievement motivation* merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* terdapat pada diri individu antara lain adalah: a) Keadaan Jasmani, b) Jenis kelamin, c) Usia, d) Intelegansi, e) Keberhasilan yang pernah dialami, dan f) Tingkat pendidikan.

Sedangkan faktor-faktor *eksternal* yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain adalah: a) Lingkungan keluarga, b) Lingkungan Masyarakat, c) Lingkungan Pendidikan. Hadeli mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah a) Kemampuan seseorang, termasuk kemampuan intelektualnya, b) Semua pengalaman masa lalu dan c) Situasi sekolah sebagai hasil dari seluruh interaksi.⁵

Pengaruh faktor-faktor di atas terhadap motivasi berprestasi tidaklah sama. Hal ini tergantung pada besar kecilnya dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan usaha yang maksimal, mencapai prestasi yang diinginkan dan menghindari kegagalan dalam mencapai tujuan. Hadeli mengemukakan bahwa ada 6 karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu: 1) Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya, 2) Bertanggungjawab, yaitu mampu bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai. 3) Evaluatif, yaitu menggunakan umpan balik. 4) Mengambil resiko “sedang”, dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya. 5) Kreatif dan inovatif, yaitu mampu mencari peluang-peluang dan menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya, 6) Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.⁶

⁵ Hadeli, *Psikologi Pendidikan...*, 55.

⁶ Hadeli, *Psikologi Pendidikan...*, 56.

Dimiyati & Mudjiono mengemukakan beberapa ciri yang membedakan individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi⁷, yaitu: senang mengerjakan tugas yang menantang, cenderung memilih tugas yang menantang, yang memungkinkan berhasil. Mereka menghindari tugas yang terlalu mudah karena sedikitnya tantangan atau kepuasan yang didapat.

1. Bekerja secara cepat

Lebih bertahan atau lebih tekun dalam mengerjakan tugas, bahkan saat tugas tersebut menjadi sulit dan mengerjakan tugas secara cepat.

2. Senang berkompetensi

Lebih tertarik dan tugas-tugas yang melibatkan kompetisi dan kesempatan untuk unggul. Mereka juga lebih berorientasi pada tugas dan mencoba untuk mengerjakan dan menyelesaikan lebih banyak tugas dari pada individu dengan motivasi berprestasi rendah.

3. Bekerja secara mandiri

Lebih bertanggung jawab secara pribadi pada awal kinerjanya, karena dengan begitu mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan sesuatu tugas dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas maka individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi setidaknya mempunyai ciri-ciri, yaitu: 1) Mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi. 2) Mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian. 3) Lebih mengutamakan mengembangkan kemampuan daripada mencari rasa simpatik dari orang lain. 4) Memilih tugas yang kesukarannya tinggi. 5) Tidak suka membuang-buang waktu. 6) Lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.

Motivasi berprestasi sebagai suatu kondisi pendorong dalam diri individu yang memegang peranan penting dalam beberapa situasi untuk memelihara atau membuat standar penampilan atau keunggulan dirinya yang tinggi. Mc Clelland dalam Zainimal mengemukakan bahwa ada tiga macam motivasi yang mempengaruhi manusia yaitu: motivasi afiliasi, motivasi berkuasa, dan motivasi berprestasi. Motivasi afiliasi sama dengan kebutuhan untuk bergaul. Apabila seseorang memiliki tingkat motivasi afiliasi yang tinggi, berarti dia selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan orang lain.

⁷ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rieneka Cipta. 2009), 28.

Selain itu, manusia biasanya ingin mempunyai banyak teman, ramah, dan senang bertemu orang baru. Sementara motivasi berkuasa adalah keinginan seseorang untuk mengatur orang atau institusi tertentu. Motivasi ketiga dan yang paling berpengaruh pada kinerja manusia adalah motivasi berprestasi atau *need for achievement*. Seseorang yang mempunyai *need for achievement* yang tinggi cenderung mempunyai prestasi yang tinggi. Hal ini dapat membuat orang tersebut dipandang hebat oleh orang-orang di sekelilingnya karena mempunyai kemauan yang keras untuk maju dan menjadi yang terbaik.⁸

Ada dua macam *need for achievement*, yaitu *need for achievement* yang membawa akibat positif dan yang membawa akibat negatif. *Need for achievement* dapat menjadi positif apabila seseorang bisa menjadikan kegagalan tersebut sebagai acuan untuk perencanaan di masa yang akan datang. *Need for achievement* dapat menjadi negatif apabila seseorang tidak dapat menyesuaikan kebutuhan atau hasrat yang tinggi dengan kondisi dirinya, terutama bila diikuti dengan *coping* (cara mengatasi stres) yang buruk.⁹ Prestasi guru selalu berkaitan dengan motivasi berprestasi karena motif merupakan penggerak dan pendorong manusia bertindak dan berbuat sesuatu. Menurut beberapa studi kepribadian, salah satu karakteristik yang menentukan kesuksesan siswa adalah tingginya kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan inilah yang dikenal sebagai *achievement motivation*.

Menurut Heckhausen dalam Sabri menyatakan bahwa motif berprestasi selalu mengandung dua hal yang bertentangan, yaitu “harapan untuk sukses” dan “ketakutan akan gagal”. Apabila harapan untuk sukses kuat, maka siswa akan merasa mantap tidak mengalami stress atau gangguan-gangguan psikologis, sebaliknya apabila ketakutan akan gagal lebih kuat daripada harapan untuk sukses, maka siswa akan mengalami stress dan rasa percaya diri akan dapat goyah.¹⁰ Ketika motivasi untuk berprestasi sudah ada dalam diri siswa, maka proses belajar mengajar akan lebih baik dan mudah. Siswa

⁸ Zainimal, *Psikologi Pendidikan...*, 74.

⁹ Amiruddin Amiruddin, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri Di Kota Banda Aceh,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 182, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.4141>; Mansuri Mansuri, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru PAI Di SDN Kecamatan Indrajaaya Kabupaten Pidie,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 246, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2964>; T M Hasan, “Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada MA Aceh Besar,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (January 19, 2018): 122, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2430>.

¹⁰Sabri, A. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 40.

tidak merasa bosan dan bersemangat belajar setiap mata pelajaran, terutama pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti motivasi berprestasi siswa sekolah menengah dalam pendidikan agama di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara.

B. Metode Penelitian

Guru merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Kemampuan dasar itu mencakup berbagai unsur, seperti metode dan berbagai sistem pengajaran lainnya. Dalam pelaksanaan pengajaran guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial, dalam arti guru memegang tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan melalui proses belajar mengajar. Sebagaimana disebutkan oleh Slameto bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.¹¹

Dengan adanya guru yang berprestasi pada setiap lembaga pendidikan, maka sudah barang tentu guru mampu menjadikan dirinya menjadi sebagai contoh dan motivasi bagi siswa dalam meraih kesuksesan. Guru yang cerdas akan melahirkan pula siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun sosial kemasyarakatan.

Motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dan di samping itu motivasi juga merupakan keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal di dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi berprestasi sebagai kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau kepandaian, yang merupakan suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga ia berusaha dalam semua aktivitas setinggi-tingginya.¹²

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

¹² Zainimal, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Kalam Mulia, 2010), 73.

Motivasi berprestasi yaitu suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras, dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Motivasi berprestasi adalah untuk meraih sukses dan menjadi yang terbaik dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono 2009 mengatakan bahwa salah satu motivasi yang berperan dalam individu yaitu, motivasi berprestasi (*Achievement motive*). Motivasi berprestasi ini mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya dimana individu bekerja sebaik mungkin dengan usaha yang sungguh-sungguh.¹³

Motivasi berprestasi seseorang didasarkan atas dua hal yaitu, adanya tendensi untuk meraih sukses dan adanya tendensi untuk menghindari kegagalan. Pada dasarnya keadaan motif itu dimiliki oleh individu, namun keduanya mempunyai keadaan berbeda-beda dalam berbagai situasi dan kondisi menurut adanya prestasi.¹⁴ Lebih jelasnya Atkinson mengemukakan bahwa keberhasilan individu untuk mencapai keberhasilan dan memenangkan persaingan berdasarkan standar keunggulan, sangat terkait dengan tipe kepribadian yang memiliki motif berprestasi lebih tinggi daripada motif untuk menghindari kegagalan begitu pula sebaliknya, apabila motif menghindari terjadinya kegagalan lebih tinggi daripada motif sukses, maka motivasi berprestasi seseorang cenderung rendah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atau *achievement motivation* merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* terdapat pada diri individu antara lain adalah: a) Keadaan Jasmani, b) Jenis kelamin, c) Usia, d) Intelegansi, e) Keberhasilan yang pernah dialami, dan f) Tingkat pendidikan.

¹³ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rieneka Cipta. 2009), 28.

¹⁴ Hadeli, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bimi Perkasa, 2007), 54.

Sedangkan faktor-faktor *eksternal* yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain adalah: a) Lingkungan Keluarga, b) Lingkungan Masyarakat, c) Lingkungan Pendidikan. Hadeli mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah a) Kemampuan seseorang, termasuk kemampuan intelektualnya, b) Semua pengalaman masa lalu dan c) Situasi sekolah sebagai hasil dari seluruh interaksi.¹⁵

Pengaruh faktor-faktor di atas terhadap motivasi berprestasi tidaklah sama. Hal ini tergantung pada besar kecilnya dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan usaha yang maksimal, mencapai prestasi yang diinginkan dan menghindari kegagalan dalam mencapai tujuan. Hadeli mengemukakan bahwa ada 6 karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu: 1) Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya, 2) Bertanggungjawab, yaitu mampu bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai. 3) Evaluatif, yaitu menggunakan umpan balik. 4) Mengambil resiko “sedang”, dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya. 5) Kreatif dan inovatif, yaitu mampu mencari peluang-peluang dan menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya, 6) Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.¹⁶

Dimiyati & Mudjiono mengemukakan beberapa ciri yang membedakan individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi¹⁷, yaitu: Senang mengerjakan tugas yang menantang, cenderung memilih tugas yang menantang, yang memungkinkan berhasil. Mereka menghindari tugas yang terlalu mudah karena sedikitnya tantangan atau kepuasan yang didapat.

4. Bekerja secara cepat

Lebih bertahan atau lebih tekun dalam mengerjakan tugas, bahkan saat tugas tersebut menjadi sulit dan mengerjakan tugas secara cepat.

5. Senang berkompetensi

¹⁵ Hadeli, *Psikologi Pendidikan...*, 55.

¹⁶ Hadeli, *Psikologi Pendidikan...*, 56.

¹⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rieneka Cipta. 2009), 28.

Lebih tertarik dan tugas-tugas yang melibatkan kompetisi dan kesempatan untuk unggul. Mereka juga lebih berorientasi pada tugas dan mencoba untuk mengerjakan dan menyelesaikan lebih banyak tugas dari pada individu dengan motivasi berprestasi rendah.

6. Bekerja secara mandiri

Lebih bertanggung jawab secara pribadi pada awal kinerjanya, karena dengan begitu mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan sesuatu tugas dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas maka individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi setidaknya mempunyai ciri-ciri, yaitu: 1) Mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi. 2) Mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian. 3) lebih mengutamakan menambah kemampuan daripada meraih rasa simpatik dari orang lain. 4) Memilih tugas yang kesukarannya tinggi. 5) Tidak suka membuang-buang waktu. 6) Lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.

Motivasi berprestasi sebagai suatu kondisi pendorong dalam diri individu yang memegang peranan penting dalam beberapa situasi untuk memelihara atau membuat standar penampilan atau keunggulan dirinya yang tinggi. Mc Clelland dalam Zainimal mengemukakan bahwa ada tiga macam motivasi yang mempengaruhi manusia yaitu: motivasi afiliasi, motivasi berkuasa, dan motivasi berprestasi. Motivasi afiliasi sama dengan kebutuhan untuk bergaul. Apabila seseorang memiliki tingkat motivasi afiliasi yang tinggi, berarti dia selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan orang lain. Selain itu, manusia biasanya ingin mempunyai banyak teman, ramah, dan senang bertemu orang baru. Sementara motivasi berkuasa adalah keinginan seseorang untuk mengatur orang atau institusi tertentu. Motivasi ketiga dan yang paling berpengaruh pada kinerja manusia adalah motivasi berprestasi atau *need for achievement*. Seseorang yang mempunyai *need for achievement* yang tinggi cenderung mempunyai prestasi yang tinggi. Hal ini dapat membuat orang tersebut dipandang hebat oleh orang-orang di sekelilingnya karena mempunyai kemauan yang keras untuk maju dan menjadi yang terbaik.¹⁸

Ada dua macam *need for achievement*, yaitu *need for achievement* yang membawa akibat positif dan yang membawa akibat negatif. *Need for achievement* dapat

¹⁸ Zainimal, *Psikologi Pendidikan...*, 74.

menjadi positif apabila seseorang bisa menjadikan kegagalan tersebut sebagai acuan untuk perencanaan di masa yang akan datang. *Need for achievement* dapat menjadi negatif apabila seseorang tidak dapat menyesuaikan kebutuhan atau hasrat yang tinggi dengan kondisi dirinya, terutama bila diikuti dengan *coping* (cara mengatasi stres) yang buruk. Prestasi guru selalu berkaitan dengan motivasi berprestasi karena motif merupakan penggerak dan pendorong manusia bertindak dan berbuat sesuatu. Menurut beberapa studi kepribadian, salah satu karakteristik yang menentukan kesuksesan siswa adalah tingginya kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan inilah yang dikenal sebagai *achievement motivation*.

Menurut Heckhausen dalam Sabri menyatakan bahwa motif berprestasi selalu mengandung dua hal yang bertentangan, yaitu “harapan untuk sukses” dan “ketakutan akan gagal”. apabila harapan untuk sukses kuat, maka siswa akan merasa mantap tidak mengalami stress atau gangguan-gangguan psikologis, sebaliknya apabila ketakutan akan gagal lebih kuat daripada harapan untuk sukses, maka siswa akan mengalami stress dan rasa percaya diri akan dapat goyah.¹⁹ Ketika motivasi untuk berprestasi sudah ada dalam diri siswa, maka proses belajar mengajar akan lebih baik dan mudah. Siswa tidak akan merasa bosan dan bersemangat dalam belajar setiap mata pelajaran terutama pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti motivasi berprestasi siswa sekolah menengah dalam pendidikan agama di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Nisam Kabupaten Aceh Utara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari paparan data dua lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh oleh peneliti, yang dilakukan dengan mengkaitkan antara temuan penelitian dengan telaah oleh penulis, atau menganalisis kembali secara tajam, untuk melihat perkembangan dari data-data hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh penulis, kemudian melakukan analisis deskriptif kualitatif yang berkenaan tentang motivasi berprestasi siswa sekolah menengah dalam pendidikan agama di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Data-data yang akan dibahas dibawah ini, berupa data wawancara dengan Kepala sekolah, guru, lebar

¹⁹Sabri, A. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 40.

observasi/pengamatan dan data dokumentasi lainnya yang berkenaan dengan motivasi berprestasi guru pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan dasar dalam Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara.

1. Kesiapan Bertugas bagi Guru

Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan anak didik di sekolah, baik menyangkut dengan hasil belajar siswa maupun perkembangan jiwa. Sebelum bertugas hendaknya seorang guru memahami kode etik guru serta apa saja yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru ketika bertugas nantinya di Sekolah atau Madrasah tempat ia mengabdikan, karena selain itu semua seorang guru juga harus membuat sejumlah perencanaan untuk sebuah persiapan sebagai tanda bahwa guru tersebut memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab dalam bertugas, dengan demikian kesiapan guru dalam bertugas sangatlah penting untuk menyukseskan kinerja atau tugas-tugas yang telah diembankan oleh sekolah kepada seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada SMP Negeri 1 Nisam dan SMP Negeri 3 Nisam, bahwa guru pada sekolah dimaksud telah menyusun perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP, sesuai hasil penelitian dengan Ibu Sdh, sebagai berikut: “Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu guru pada SMP Negeri 1 Nisam bahwa” kami guru sertifikasi diwajibkan untuk membuat Perangkat Pembelajaran dan juga jam mengajar diwajibkan harus 24 jam dalam seminggu” kemudian Guru pada SMP Negeri 3 Nisam juga mengatakan bahwa “semua guru membuat Perangkat Pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar, hal ini disampaikan oleh Ibu Iriyani, ”semua guru yang telah sertifikasi harus membuat perangkat pembelajaran.”

Kepala dan Wakil Kepala SMP Negeri 3 Nisam juga membenarkan bahwa perangkat pembelajaran menjadi tanggung jawab guru bidang studi, “semua guru harus membuat perangkat pembelajaran sebelum memulai mengajar. Prota, Promes dan alokasi waktu dalam panduan penyusunan perangkat pembelajaran memang disusun sebelum tahun ajaran baru, kemudian kami mengecek untuk ditindaklanjuti.”

Berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi peneliti bahwa guru pada kedua SMP tersebut sudah siap dalam bertugas dan memiliki kemampuan dalam merancang sistem perangkat pembelajaran misalnya program tahunan, program semester. Namun

secara substansi masih memiliki kekurangan karena belum sesuai dengan petunjuk pembuatan perangkat pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru pada sekolah SMP Negeri 1 Nisam dan SMP Negeri 3 Nisam, bahwa guru pada sekolah dimaksud telah menyusun perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP, dan mempersiapkan berbagai macam keperluan lainnya seperti alat ataupun media dalam pembelajaran PAI, lebih lanjut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga memberikan instruksi kepada guru untuk selalu membuat persiapan sebelum masuk ruangan kelas, hal ini menandakan bahwa, guru pada sekolah tersebut sudah siap dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan pembelajaran PAI yang menjadi tujuan bersama, demi suksesnya proses belajar mengajar PAI di sekolah di masa yang akan datang.

2. Keunggulan Siswa

Guru sebagai ujung tombak pendidikan secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru.

Untuk mencapai suatu motivasi berprestasi maka seorang individu harus mempunyai satu motif yaitu prestasi kerja atau hasil kerja sehingga apabila seorang individu tersebut ditempatkan dalam suatu situasi penafsiran khayalan yang mereka inginkan dengan melihat gambaran-gambaran tertentu, membuat riwayat-riwayat yang berkisar pada penyelesaian suatu tugas dapat memecahkan suatu masalah, sehingga seorang individu tersebut akan mempunyai tingkat kebutuhan yang sangat tinggi untuk mencapai sesuatu.

Selanjutnya kecenderungan untuk berprestasi lewat optimalisasi kinerja guru. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah

terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang 20% sudah mulai dilaksanakan. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kinerja guru merupakan seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu memberikan pembelajaran kepada siswa. Kinerja guru bila mengacu pada para ahli pendidikan menyebutkan bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi: membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial.

Berdasarkan hasil penelitian pada SMP Negeri 1 Nisam dan SMP Negeri 3 Nisam, bahwa pada SMP Negeri 1 Nisam setiap guru sudah pernah mengikuti berbagai macam pelatihan, baik tentang kurikulum maupun tentang pengembangan diri. Seperti halnya yang disampaikan oleh semua guru PAI di SMP N.1 Nisam bahwasanya "setelah sertifikasi kami para guru masih mengikuti pelatihan-pelatihan, baik itu pelatihan kurikulum, dan pelatihan lainnya. Kepala SMP Negeri 1 Nisam juga menjelaskan, sebagai kepala sekolah selalu mendorong guru untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk perkembangan profesionalitas guru dalam PBM.

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal. Seorang guru harus dapat menjunjung tinggi profesinya, karena: Profesi guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan keahlian secara khusus.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, guru pada SMP negeri 1 Nisam dan para guru di SMP Negeri 3 selalu meningkatkan kemampuan diri dalam mendidik, hal ini terlihat bahwa para guru selalu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pengembangan profesi dan pelatihan tentang tata cara mengelola ruang belajar dengan baik, peran guru yang kreatif dan berinovasi sangat urgen. Hanya melalui bimbingan guru yang

profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif sebagai aset pembangunan bangsa dan agama, dalam menghadapi persaingan global di masa yang akan datang secara komprehensif.

3. Kecenderungan berprestasi Bagi Siswa

Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktifitas. Keinginan atau kecenderungan berprestasi merupakan ciri seseorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan dari pada ketakutan pada kegagalan. Kecenderungan berprestasi memerlukan motivasi, tanpa motivasi, prestasi lamban diraih.

Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh guru ataupun peserta didik untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Seperti guru yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang kalau ia berhasil memenangkan suatu persaingan. Ia berani menanggung segala resiko sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai tujuan. Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk selalu berjuang bekerja habis-habisan untuk mencapai kesuksesan.

Prestasi merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh oleh tenaga kependidikan di sekolah, baik itu ketika bertugas maupun ketika berada di luar tugas, kecenderungan berprestasi bagi guru terlihat dari berbagai macam upaya atau pendekatan yang dipraktekkan oleh seorang guru kepada siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian pada SMP Negeri 1 Nisam dan SMP Negeri 3 Nisam, laporan hasil belajar yang dilakukan oleh guru PAI pada SMP Negeri 1 Nisam adalah dilaporkan kepada wali kelas. Ibu Nurjani mengatakan “perolehan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Nisam secara umum sudah baik, hal ini terlihat dari buku penilaian/raport siswa, nilai-nilai yang didapatkan siswa sudah bagus, nilai-nilai tersebut diperoleh oleh siswa secara keseluruhan dari pelaksanaan proses pembelajaran selama 1 semester”. Kepala Sekolah mengatakan “Dalam melihat prestasi belajar siswa, kami di sini

melakukan evaluasi pembelajaran dengan beberapa tahap mulai dari ulangan harian, ujian semester, serta penilaian aspek kepribadian siswa”.

Menurut observasi peneliti dilapangan, guru di SMP Negeri 1 Nisam melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan perolehan prestasi belajar siswa, hal ini terlihat dari antusiasme guru dan siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar pada SMP Negeri 1 Nisam, Guru juga memberikan berbagai macam motivasi serta mengajarkan guru melakukan berbagai macam kreativitas dalam prose belajar-mengajar di sekolah.

Sedangkan pada SMP Negeri 3 Nisam, sesuai hasil penelitian ditemukan: “Para Siswa pada SMP Negeri 3 Nisam memperoleh prestasi belajar yang bagus, baik pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah maupun dari hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 3 Nisam. Kepala Sekolah mengatakan “penilaian yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 3 Nisam dalam sudah memenuhi standar pembelajaran yang diantaranya konsisten dan objektif dalam melakukan penilaian, memberikan informasi evaluasi yang tepat baik kepada guru maupun wali murid”.

Observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru melakukan penilaian dengan standar yang ada serta objektif tanpa pilih kasih terhadap seluruh siswa yang belajar pada SMP Negeri 3 Nisam Aceh Utara. Berdasarkan hasil penelitian pada SMP Negeri 1 Nisam dan SMP Negeri 3 Nisam, terlihat jelas bahwa Guru dan siswa, sama-sama mempunyai kecenderunagn berprestasi yang tinggi, hal ini telah terbukti melalui hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, kemudian kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga aktif memberikan motivasi dan dukungan kepada guru dalam bertugas untuk terus meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.

Dari pemaparan di atas, kedua sekolah menengah yaitu SMP Negeri 1 Nisam dan SMP Negeri 3 Nisam sudah mempersiapkan elemen pendukung dalam memotivasi prestasi siswa diantaranya mempersiapkan guru dalam mengajar yaitu dengan melakukan pelatihan, dan membekali guru dengan bahan ajar dan metode serta alat peraga yang sesuai dan memadai. Kemudian siswa di motivasi untuk mencapai kesuksesan baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang sosial kemasyarakatan dengan menjadikan guru PAI sebagai contoh teladan dalam masyarakat, dan yang

paling utama adalah siswa bisa menjadikan guru PAI pada kedua sekolah menengah tersebut sebagai teladan dalam berperilaku, bersikap serta dalam meraih prestasi.

D. Simpulan

Setelah melakukan kajian lebih mendalam motivasi berprestasi siswa sekolah menengah dalam pendidikan agama di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara yaitu penelitian pada SMP 1 dan SMP 3 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara, maka dapat disimpulkan bahwa strategi untuk memotivasi prestasi siswa yang di terapkan oleh SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara antara lain: (1) Mempersiapkan guru untuk kompeten dibidangnya dengan melakukan pelatihan dan MGMP, (2) Mempersiapkan guru dalam menggunakan dan merancang perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk menambah pemahaman siswa (3) Siswa menjadikan guru PAI sebagai contoh teladan dalam kehidupan dan dalam mengejar prestasi, serta (4) Siswa termotivasi dalam belajar dan mengejar prestasi dikarenakan guru mampu mengajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Amiruddin. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri Di Kota Banda Aceh." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 182. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.4141>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Intruksional*. Bandung: Rosda Karya, 1991.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2009.
- Faisol, Sanapiah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Furkhan, Arif. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Hadeli. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bimi Perkasa, 2007.
- Hadziq, Abdullah. *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*. Semarang: Rasail, 2005.

- Hasan, T M. "Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada MA Aceh Besar." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (January 19, 2018): 122. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2430>.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2009.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan kelas*. Ed II, Cet III. Jakarta Barat: PT Indeks, 2010.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mansuri, Mansuri. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru PAI Di SDN Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 246. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2964>.
- Mardalis. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghlmia Indonesia, 1988.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian*. Sigli: PTI AL-Hilal Sigli, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudikan, Setya Y. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Unesa Unipress, 2001.
- Sumanto. *Method Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Anda Offset, 1990.
- Wittig, Arno F. *Psychology of Learning*. USA: Mc Graw Hill, 1981.
- Zainimal. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Kalam Mulia, 2010.